

Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Kalimantan Timur

Slamet Zainu Shofar^{1*}, Sofia Ulfa Eka Hadiyanti²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email : zainushofar.zz@gmail.com

Diterima : 28/07/19

Revisi : 31/07/19

Diterbitkan : 30/04/20

Abstrak

Tujuan studi: Penelitian ini dilakukan untuk Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Kesempatan Kerja.

Metodologi: Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian *explanatory* dengan jumlah satu sampel di Badan Pusat Statistik (BPS) di Provinsi Kalimantan Timur periode tahun 2007-2016. Tehnik analisis yang digunakan adalah analisis asumsi klasik, analisis regresi sederhana, dan uji hipotesis dengan tingkat signifikan 5%.

Hasil: Penanam Modal Asing memiliki hubungan yang signifikan terhadap kesempatan kerja provinsi kalimantan timur.

Manfaat: Penelitian ini dapat menjadi data awal atau referensi bagi peneliti selanjutnya.

Abstract

Study Objective: This study was conducted to influence the Foreign Investment in Job Opportunities.

Methodology: the method used in this study is a quantitative approach, with the type of research used is explanatory research with a number of samples at the Central Statistics Agency (BPS) in East Kalimantan Province for the period 2007-2016. Analysis techniques used are classical assumption analysis, simple regression analysis, and hypothesis testing with a significant level of 5%.

Result: Foreign investors have a significant relationship to employment opportunities in the East Kalimantan province.

Benefits: This research can be a preliminary data or reference for future researchers.

Kata Kunci: Kesempatan Kerja, Penanaman Modal Asing.

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan proses berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi. Karena penduduk bertambah terus menerus dan berarti kebutuhan ekonomi dari tahun ke tahun juga ikut terus bertambah. Pembangunan mencakup pendidikan dan kesempatan kerja yang lebih baik untuk menyatakannya, kesetaraan gender yang lebih besar, kesehatan dan nutrisi yang lebih baik, serta kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera. Menurut [Changcheng Wang](#) (2012 yang berjudul *The Influence of Labor Market Defelopment to Labour Relation in 21 St and Measure of Labour Relation in China* membuktikan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dalam hal ini, untuk menanggulangi ketimpangan yang terjadi, maka diperlukannya investasi. Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pengeluaran penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian ([Sadono Sukirno, 2010](#)). Stok modal atau investasi salah satu faktor yang sangat penting dalam menentukan tingkat pendapatan nasional. Adanya investasi-investasi baru memungkinkannya terciptanya barang dan modal baru sehingga akan menyerap faktor produksi baru yaitu menciptakan lapangan kerja baru atau kesempatan kerja yang akan menyerap tenaga kerja sehingga akan mengurangi pengangguran. Dengan adanya investasi-investasi akan mendorong terciptanya barang modal baru sehingga akan menyerap faktor produksi baru yaitu menciptakan lapangan kerja baru atau kesempatan kerja yang akan menyerap tenaga yang pada gilirannya akan mengurangi pengangguran ([EkoPrasojo, 2009](#)). Dengan demikian akan terjadi penambahan output dan pendapatan baru pada faktor produksi tersebut akan menambah output nasional sehingga akan terjadi peningkatan pada pertumbuhan ekonomi.

1) Pengertian Penanaman Modal Asing (PMA)

Penanaman Modal Asing (PMA) adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah negara kesatuan Republik Indonesia. Nah pada kesempatan kali ini kami ingin menjelaskan seputar pengertian penanaman modal asing, fungsi Penanaman Modal Asing (PMA) bagi Indonesia dan tujuan Penanaman Modal Asing serta faktor yang mempengaruhi berkurangnya Penanaman Modal Asing (PMA).

Penanaman Modal Asing (PMA) yang terkandung dalam Undang-undang No. 1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing sebagai mana di ubah dan di tambah oleh Undang-undang No. 11 Tahun 1970 tentang perubahan dan di tambah Undang-undang no.1 Tahun 1967 mencakup unsur pokok Bank Indonesia (1995) dalam Novita (2007), yaitu :

- a. Penanaman modal secara langsung.
- b. Penggunaan modal untuk menjalankan perusahaan di Indonesia.
- c. Resiko di tanggung oleh pemilik modal/investor (pasal 1).

Dimana pengertian modal asing tersebut terdiri dari :

- a. Alat pembayaran luar negeri yang tidak merupakan bagian dari devisa Indonesia dan disetujui pemerintah untuk pembiayaan perusahaan di Indonesia.
- b. Alat untuk perusahaan termasuk penemuan-penemuan baru milik asing dan bahan-bahan dari luar negeri ke dalam wilayah RI yang tidak di biayai dari devisa Indonesia.
- c. Bagian dari hasil perusahaan yang dapat di transfer, tetapi di gunakan untuk membiayai perusahaan di Indonesia (pasal 2).

Menurut Undang-undang tersebut, jenis PMA bisa secara penguasaan penuh atas bidang usaha yang bersangkutan (100% asing) maupun kerja sama/patungan dengan modal Indonesia. Kerja sama dengan modal Indonesia tersebut dapat terdiri dari : hanya dengan pemerintah (misalnya pertambangan) atau pemerintah maupun swasta nasional. Jangka waktu PMA di Indonesia tidak boleh melebihi 30 tahun dan bidang usaha yang terbuka atau tertutup bagi PMA adalah pelabuhan, listrik umum, telekomunikasi, pelayaran, penambangan, air minum, kereta api umum, pembangkit tenaga atom, media massa, dan bidang-bidang usaha yang berkaitan dengan industri militer.

Argumen yang mendukung penanaman modal asing sebagian besar berasal dari analisis neoklasik tradisional yang memusatkan pada berbagai determinan pertumbuhan ekonomi. Penanaman modal asing merupakan sesuatu yang sangat positif, karena hal tersebut mengisi kekurangan tabungan yang didapat dari dalam negeri, menambah cadangan devisa, memperbesar penerimaan pemerintah, dan mengembangkan keahlian manajerial bagi negara penerimanya. Semua ini merupakan faktor-faktor kunci yang di butuhkan untuk mencapai target pembangunan. PMA ini dapat mengatasi dua kesenjangan (two gap) yaitu "kesenjangan tabungan Investasi" (trade gap) dengan pemberian sambungan finansial jika terjadi kurang memenuhinya mobilitas tabungan domestik, dan juga mengatasi "kesenjangan devisa" atau "kesenjangan perdagangan luar negeri" (trade gap) dengan pranannya dalam mengisi kesenjangan antara target jumlah devisa yang di butuhkan dan hasil-hasil aktual devisa dari ekspor di tambah dengan bantuan luar negeri. Menurut argumen ini, arus-arus masuk modal swasta asing tersebut bukan hanya dapat menghilangkan sebagian atau seluruh devisa yang terdapat di dalam neraca pembayaran, akan tetapi dapat juga menghilangkan defisit dalam jangka panjang (secara permanen) bila perusahaan asing tersebut dimungkinkan untuk hadir di negara yang bersangkutan guna menghasilkan devisa dari hasil ekspornya secara netto. Selanjutnya dijelaskan pula selain dua kesenjangan tersebut, kesenjangan ketiga yang di katakan dapat di isi oleh modal swasta asing adalah kesenjangan antara target penerimaan pajak pemerintah dan jumlah pajak aktual yang dapat di kumpulkan. Ini terjadi dengan adanya tambahan pendapatan pajak atas keuntungan perusahaan multinasional dan keikutsertaan mereka secara finansial dalam kegiatan-kegiatan mereka di dalam negeri, sehingga pada akhirnya akan dapat turut memobilisasi sumber sumber finansial.

2) Tenaga Kerja

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan yang tercantum dalam Bab 1 Pasal 1 Ayat 2 menyebutkan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa guna untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri maupun masyarakat. Badan Pusat Statistik, tenaga kerja adalah penduduk usia kerja yang berumur 15 tahun atau lebih. Dengan demikian tenaga kerja di Indonesia di maksudkan sebagai penduduk yang berumur 15 tahun atau lebih, sedang penduduk yang berumur di bawah 15 tahun di golongankan bukan tenaga kerja Badan Pusat Statistik (BPS). Tenaga kerja sebagai sumber daya manusia (*human resources*) mengandung dua pengertian. Pertama, sumber daya manusia ini mengandung pengertian usaha kerja atau jasa yang ini di dapat di berikan dalam proses produksi. Sumber daya manusia ini mencerminkan kualitas usaha yang telah di berikan oleh seorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa, pengertian pertama ini mengandung aspek kualitas. Kedua, sumberdaya manusia yang menyangkut manusia mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha tersebut, pengertian kedua ini aspek kuantitas. Secara fisik maupun bekerja di ukur dengan usia. Dengan kata lain, orang dalam bekerja ini di anggap mampu bekerja. Kelompok penduduk dalam usia bekerja ini tersebut di namakan tenaga kerja (*manpower*). Secara singkat tenaga kerja di definisikan sebagai penduduk yang bekerja.

3) Kesempatan Kerja

Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2013 menjelaskan bahwa kesempatan kerja adalah lowongan pekerjaan yang di isi oleh pencari kerja atau pekerja yang sudah ada. Kesempatan kerja mengandung pengertian besarnya kesediaan usaha produksi dalam memperkerjakan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses produksi. Dengan kata lain kesempatan yang tersedia untuk tersedia bekerja yang ada dari suatu kegiatan ekonomi (produksi), termasuk semua lapangan pekerjaan yang sudah diduduki dan semua pekerjaan yang masih terbuka. Kesempatan kerja yang ada merupakan hal yang sangat penting bagi masyarakat, karena kesempatan kerja akan dapat meningkatkan kondisi ekonomi dan nonekonomi masyarakat. Adanya kesempatan kerja yang terbuka lebar dapat dijadikan sebagai usaha dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Kebijakan negara dalam kesempatan kerja meliputi upaya-upaya untuk mendorong pertumbuhan dan perluasan lapangan pekerjaan di setiap daerah, perkembangan jumlah dan kualitas

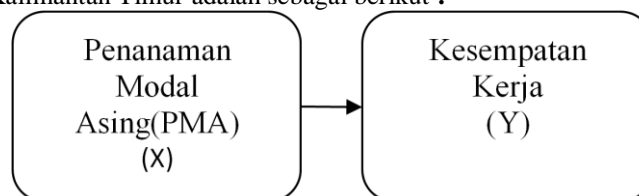
angkatan kerja yang tersedia agar dapat di manfaatkan seluruh potensi pembangunan yang ada di daerah masing-masing (M. Taufik Zamrowi, 2007)

4) Pengaruh PMA Terhadap Kesempatan Kerja.

Investasi adalah kata kunci penentu laju pertumbuhan ekonomi, karena di samping akan mendorong kenaikan output secara signifikan, juga secara otomatis akan meningkatkan permintaan input, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat sehingga pada gilirannya akan meningkatkan permintaan input, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat sebagai konsekuensi dari meningkatnya pendapatan yang di terima masyarakat (Makmun dan Yasin, 2003 :63). Rostow (Todaro, 2000) menyatakan bahwa setiap upaya untuk tinggal landas mengharuskan adanya mobilitas tabungan dalam dan luar negeri dengan maksud untuk menciptakan Investasi yang cukup, untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi sehingga pada gilirannya akan meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat sebagai konsekuensi dari meningkatnya pendapatan yang di terima masyarakat.

Pengeluaran pemerintah merupakan bagian dari kebijakan fiskal, yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya (Reksoprayitno, 1997:112). Dalam perspektif ekonomi, kebijakan fiskal memiliki berbagai tujuan dalam mengarahkan aktifitas ekonomi negara, yaitu peningkatan pertumbuhan ekonomi, stabilitas negara, pemerataan distribusi pendapatan, dan peningkatan kesempatan kerja (Dornbush and Fisher, 1994; Taggart, et.al, 2000). Dampak langsung aktifitas pemerintah terhadap perekonomian negara ditunjukkan oleh besar kecilnya pengeluaran pemerintah, sehingga pengelolaan besaran pengeluaran pemerintah yang tidak tepat justru akan merugikan perekonomian. Untuk itu jika pengeluaran pemerintah mampu menjadi pemandu peringatan ekonomi negara, maka peningkatan pada pengeluaran pemerintah akan meningkatkan aktifitas perekonomian dengan adanya peningkatan investasi. Peningkatan Investasi tersebut akan memiliki dampak pula pada peningkatan output, kesempatan kerja, ekspor, pajak, penerimaan pemerintah, dan transaksi berjalan (Sriyana, 2006).

Kerangka konsep ini merupakan salah satu langkah yang dibuat untuk memperoleh dan memperjelas dalam melihat dan mengidentifikasi masalah yang diteliti. Kerangka konsep untuk gambaran penelitian Pengaruh Investasi PMA Terhadap kesempatan kerja di Provinsi Kalimantan Timur adalah sebagai berikut :



Gambar 1: Kerangka Pikir

5) Hipotesis

Salah satu tujuan penelitian adalah menguji hipotesis, hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya melalui penelitian ilmiah. Hipotesis penelitian adalah hipotesis kerja (Hipotesis Alternatif H_a atau H_1) yaitu hipotesis yang dirumuskan untuk menjawab permasalahan dengan menggunakan teori-teori yang ada hubungannya (relevan) dengan masalah penelitian dan belum berdasarkan fakta serta dukungan data yang nyata di lapangan

Berdasarkan kerangka konseptual dan rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

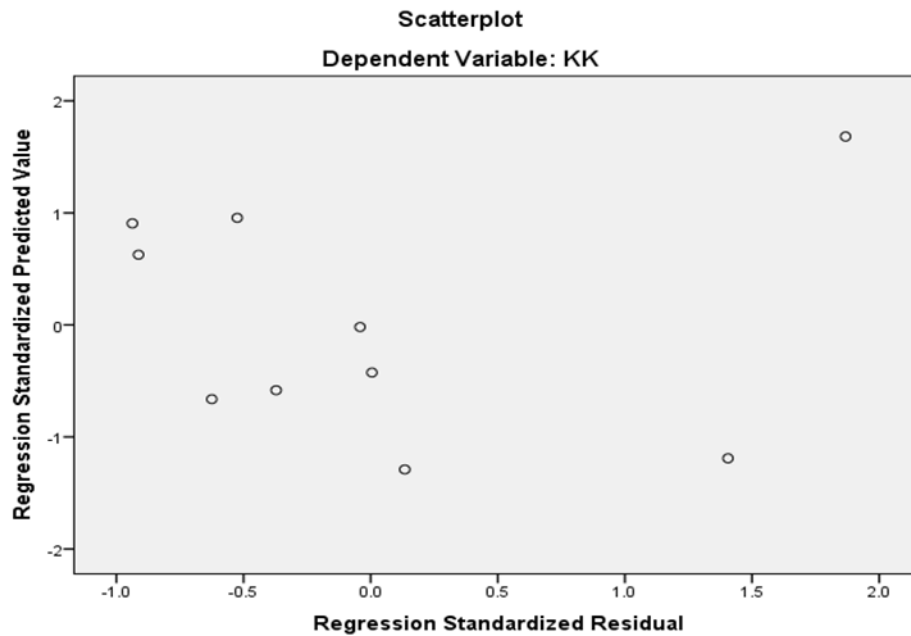
1. Penanaman modal asing berpengaruh positif signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Kalimantan Timur.

2. METODOLOGI

Jenis penelitian yang kita gunakan adalah penelitian *explanatory* (Penjelasan) menyebutkan bahwa penelitian *explanatory* yaitu apabila untuk data yang sama penelitian menjelaskan hubungan kasual antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis atau di sebut juga dengan penelitian pengujian Hipotesis.

2.1 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018), Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain.



Gambar 2: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 2 titik-titik menyebar secara acak merata diatas sumbu X maupun Y, tidak terkumpul di suatu tempat serta tidak membentuk pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antara variabel bebas.

2.2 Uji Autokorelasi

Ghozali (2018), Uji Autokorelasi untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan *Run Test*. *Run Test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi.

Tabel 1: Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test

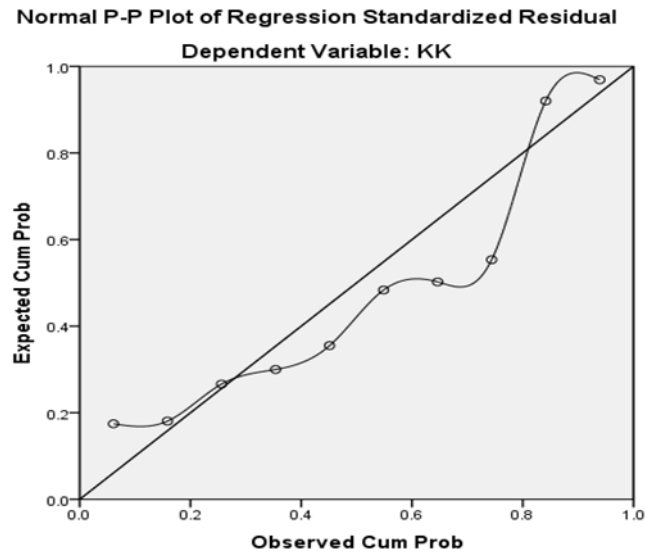
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-45255.43610
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	8
Z	1.006
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.314

a. Median

Berdasarkan Tabel 1, nilai Asymp. Sig (2-tailed) pada uji run test sebesar 0.314 yang artinya bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (0,314<0,05) maka dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antara variabel bebas.

2.3 Uji Normalitas

Ghozali (2018), Uji Normalitas ini dilakukan untuk menguji apakah didalamnya model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil dari uji statistik akan mengalami penurunan.



Gambar 3 : Hasil Uji Normalitas

Diketahui Gambar 3 titik-titik menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka hasil uji tersebut telah terdistribusi normal.

2.4 Analisis Regresi Linier Sederhana

Ghozali (2018), analisis regresi sederhana digolongkan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel dengan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dnegan independen.

Tabel 2Hasil Analisa Regresi Sederhana.

Variabel B	T	Sig t	Keterangan
Constant	995443.511		
PMA	0,001	2.322	0.049 Tidak Signifikan

3. HASIL DAN DISKUSI

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder, dalam menggunakan jenis time series. Variabel *Independen Investasi* Penanam Modal Asing (PMA). Sedangkan variabel yakni Kesempatan Kerja. Untuk mengemukakan hipotesis yang telah dikemukakan maka dalam menganalisa data maka digunakan alat analisa dengan program statistical package for sosial science (SPSS) V.22/23.

R Square =0,403

Dari hasil diatas dapat dituliskan dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 995443.511 + 0.001X1$$

Interpretasi:

Dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa:

- Nilai constant yang diperoleh sebesar 995443.511. Hal ini berarti jika variabel independen (PMA) jika tidak ada, maka variabel independen mengalami kenaikan sebesar 995443.511.
- Nilai koefisien regresi variabel pma (X1) sebesar 0.001. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu-satuan PMA akan mengakibatkan kenaikan sebesar 0.001.
- Analisa korelasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel. Dari persamaan diatas terdapat korelasi antara variabel terkait terhadap variabel bebas yang berarti hubungan variabel terkait PMA cukup erat atau cukup kuat yaitu sebesar 40,3% sedangkan sisanya 59,7% dipengaruhi oleh variabel lain atau bebas.
- Secara persial variabel PMA (X1) Berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja (Y), di lihat dari Sig t > 5% yaitu (0,049>0,05)

Perkembangan Kesempatan Kerja Provinsi Kalimantan Timur

- Kesempatan kerja di Provinsi Kalimantan Timur banyaknya tenaga kerja yang terserap oleh suatu sektor perekonomian dapat di gunakan untuk menggambarkan daya serap sektor perekonomian tersebut terhadap angkatan kerja di Provinsi Kalimantan Timur serta jumlahnya yang berfluktuasi menunjukkan bahwa angkatan kerja belum mampu di berdayakan secara optimal dalam berbagai kegiatan ekonomi yang ada.
- Selain itu meningkatnya penduduk yang berusia 18 tahun menyebabkan peningkatan jumlah angkatan kerja di Provinsi Kalimantan Timur. Sehingga jumlah angkatan kerja pada penduduk lokal Provinsi Kalimantan Timur termasuk

banyak. Dengan adanya angkatan kerja yang berasal dari luar provinsi Kalimantan Timur, hal ini menyebabkan jumlah angkatan kerja bertambah.

- c. Di lihat dari Perubahan jumlah kesempatan kerja yang meningkat dari tahun 2007 sampai dengan 2016, di mana pada tahun 2007 tenaga kerja yang terserap sebesar 111 jiwa dan pada tahun 2008 tenaga kerja yang terserap oleh lapangan kerja yakni sebanyak 111 jiwa menjadi 222 jiwa pada tahun 2009. Pada tahun 2010 menjadi 222 jiwa, tahun 2011 sebesar 333 jiwa, pada tahun 2012 menjadi 333 jiwa, tahun 2013 jumlah tenaga kerja mengalami penurunan sebesar 222 jiwa sebelum meningkat kembali pada tahun 2014 dan 2015 dengan masing-masing sebesar 333 jiwa 333 jiwa dan kembali meningkat pada tahun 2016 333 jiwa.

PMA Provinsi Kalimantan Timur.

- a. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ukuran hasil dari pembangunan yang dilaksanakan khususnya dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan tersebut merupakan rangkuman laju pertumbuhan dari berbagai sektor yang menggambarkan tingkat perubahan yang terjadi. Untuk melihat fluktuasi pertumbuhan ekonomi tersebut secara riil dari tahun ke tahun. Disajikan melalui Penanam Modal Asing.
- b. Investasi dalam pendapatan nasional adalah variabel yang sangat mudah mengalami kegoncangan dan sangat tidak stabil, karena investasi sangat di pengaruhi beberapa faktor, disamping pertimbangan psikologis para pengusaha. Kegocongan yang terjadi pada investasi akan menimbulkan dampak susulan yang lebih hebat pada pendapatan nasional serta kesempatan kerja. Dengan bekerjanya *multiplier effect*, penurunan investasi akan memberikan dampak penurunan pada tingkat pendapatan nasional di bawah kapasitas pendapatan nasional dibawah kapasitas pendapatan nasional serta meningkatnya pengangguran.
- c. Peranan investasi terhadap kapasitas produksi nasional memang besar karena investasi merupakan penggerak perekonomian, baik untuk penambahan faktor produksi (misalnya tenaga kerja) maupun berupa peningkatan kualitas faktor produksi. Investasi ini nantinya akan memperbesar pengeluaran masyarakat (permintaan efektif) melalui peningkatan pendapatan masyarakat dengan bekerjanya *multiplier effect*. Faktor-faktor produksi akan mengalami penyusutan, sehingga akan mengurangi produktifitas dari faktor-faktor produksi tersebut. Agar tidak terjadi penurunan produktifitas (kapasitas) nasional maka harus diimbangi dengan investasi baru yang lebih besar dari penyusutan faktor-faktor produksi. Akhirnya perekonomian masyarakat (nasional) akan berkembang secara dinamis dengan naiknya investasi yang lebih besar dari penyusutan faktor-faktor produksi tersebut.

Pengaruh PMA Terhadap Kesempatan Kerja.

- a. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa variabel PMA yang positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,0634. Disamping itu hasil penelitian menunjukkan bahwa PMA berpengaruh signifikan 0,001 terhadap kesempatan kerja yang menunjukkan nilai lebih kecil dari 0,001 < 0,05
- b. Investasi asing atau bisa disebut dengan penanam modal asing (PMA) adalah satu upaya untuk meningkatkan jumlah modal untuk membangun ekonomi yang bersumber dari luar negeri.
- c. Penanam modal asing (PMA) memiliki peran mikro maupun makro dalam suatu perekonomian. Secara makro, PMA berperan penting dalam upaya meningkatkan kegiatan investasi nasional dan pertumbuhan ekonomi. Secara mikro, PMA berpengaruh terhadap ketenagakerjaan, penguasaan dan pengalaman teknologi, dan terhadap pengembangan keterkaitan antar industri didalam negeri (*domestic linkages*) termasuk akses industri dalam negeri terhadap jaringan produksi, perdagangan, dan investasi regional/global.
- d. Di Provinsi Kalimantan Timur adalah provinsi yang membutuhkan peran penting dari Penanam Modal Asing (PMA), baik yang berbentuk pinjaman, bantuan, dan investasi. Hal ini disebabkan karena sumber dana yang tersedia sangat terbatas sehingga peranan asing sangat diperlukan. Selain itu akan mendorong kegiatan ekspor, menciptakan lapangan kerja baru, peningkatan pendapatan masyarakat dan akan mendorong pada peningkatan perekonomian daerah.
- e. Dilihat dari peranan keberadaan investasi terhadap penciptaan lapangan pekerjaan, penciptaan iklim usaha yang kondusif merupakan hal penting bagi jalannya roda perekonomian negara. Berkaitan dengan hal tersebut, pemerintah telah melakukan berbagai tindakan dalam rangka meningkatkan investasi pma untuk menyerap kesempatan kerja.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil analisa pada bab sebelumnya, penelitian ini menghasilkan kesimpulan adalah Penanaman Modal Asing memiliki hubungan yang signifikan terhadap kesempatan kerja provinsi Kalimantan Timur.

SARAN

Pemerintah diharapkan lebih bersifat transparan dalam pengelolaan modal asing (PMA) sehingga penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi dapat diatasi. Pemerintah juga diharapkan dapat memberikan fasilitas dan kemudahan dalam perizinan para terhadap investor asing yang ingin berinvestasi di Indonesia. Sehingga dengan adanya para investor asing ini akan membawa dampak pertumbuhan ekonomi seperti masuknya tenaga ahli serta pengadaan teknologi baru ke Indonesia. Selain itu proyek yang sedang dijalankan juga akan menyerap banyak tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran yang ada. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pemerintah hendaknya memprioritaskan sektor-sektor yang potensial agar hutang luar negeri dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Pemerintah juga harus mencari alternatif lain untuk meningkatkan pendapatan nasional sehingga dapat mengurangi ketergantungan terhadap hutang luar negeri. Penetapan pajak serta pemberian sanksi yang tegas kepada wajib pajak tidak membayar juga dapat menambah penerimaan negara serta menghemat pengeluaran negara. Untuk mendorong ekspor pemerintah sebaiknya meningkatkan sarana dan prasarana yang di butuhkan seperti pengadaan teknologi baru, pelatihan keterampilan bagi tenaga erja serta memperluas kesempatan krja sehingga dapat meningkatkan produktivitas. Selain itu untuk melindungi produk dalam negeri pemerintah sebaiknya melakukan pembatasan kuota impor serta menambah komoditi lain yang akan diekspor.

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan tema yang sama di harapkan untuk menambah jangka waktu (periode) penelitian dan menggunakan variabel-variabel yang lain sehingga hasil berikutnya lebih berkembang dan lebih bermanfaat.

REFERENSI

- Dornbush, Fisher. 1994. buku pertama / Rudiger Dornbusch, Stanley Fischer Taggart, et. al, 2000.
- Ghozali. 2018. <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/25377/BAB%20III.pdf?sequence=4&isAllowed=y>
- Makmun dan Yasin, Akhmad. 2003. *Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDB Sektor Pertanian. Kajian Ekonomi dan Keuangan*. 7(3): 63. <https://ejournal.stiesia.ac.id/ekuitas/article/view/166>
- M. Zamrowi Taufik. 2007. http://repository.radenintan.ac.id/2262/3/BAB_II_DAN_III.pdf.
- Rostow, Todaro. 2000. <file:///C:/Users/ACER/AppData/Local/Temp/5606-11340-1-SM.pdf>
- Prasojo Eko. 2009. *Reformasikedua*. <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=Prasojo2009>. Jakarta: Salemba Humanika.
- Prayitno Rekso. 1997. <https://media.neliti.com/media/publications/79433-ID-none.pdf>
- Sriyanajaka. 2006. *Peran UKM dalam Perekonomian: Studi Kasus Kota Yogyakarta*.
- Sukirno Sadono. 2010. <https://www.zonareferensi.com/pengertian-investasi>.